BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat dari berbagai sumber dan tempat di seluruh penjuru dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan yang terjadi pun berjalan sangat cepat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasinya diperlukan kamampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi tersebut agar bisa bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan

kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut.[1] Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi Pendidikan Agama Islam kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

---

[1] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 20

> Suatu pendekatan pembelajaran adalah suatu cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik pendekatan, makin efektif pencapaian tujuan belajar.[2]

Berdasarkan observasi di kelas, kelemahan belajar PAI di kelas IV SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas akibatnya tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolahan tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran tuntas (*mastery learning)*. Melalui model pembelajaran tuntas (*mastery learning)*, proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur,

---

[2] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. I. 2009), h. 209.

bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pembelajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar.[3]

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru PAI dan peneliti yaitu melalui penelitian di kelas. Proses Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru PAI untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran PAI di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

> Pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang menetapkan peserta didik akan mampu menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu jika diajarkan sesuai dengan sistematis dan terstruktur sesuai dengan kriteria anak itu sendiri maka ia akan dapat menguasai sepenuhnya bahan yang disajikan kepadanya.[4]

Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui peningkatan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) siswa terhadap hasil belajar. Hal ini penulis wujudkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar PAI

---

[3] Dr. H. Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 130

[4] Yamin Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik "Implementasi KTSP & UUD No. 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*" (Jakarta, Gaung Persada Press, 2008), h. 215.

melalui Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Siswa Kelas IV SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kualitas pembelajaran di kelas terlihat seperti suasana belajar yang tidak kondusif
2. Siswa merasa malas di dalam kelas karena bosan dengan pelajaran
3. Tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Minat yang kurang pada siswa saat mengikuti pembelajaran
5. Motivasi belajar siswa yang rendah
6. Rendahnya kualitas pembelajaran berdampak langsung pada nilai-nilai atau hasil belajar siswa tersebut, dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian siswa yang belum bisa memenuhi kriteria KKM.

Suasana tersebut apabila dibiarkan akan mengakibatkan siswa tidak dapat berprestasi sehingga akan berdampak pada kompetensi siswa yang diharapkan siswa tersebut tidak tercapai.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan di atas, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan, penyediaan LKS dengan sejumlah soal-soal latihan, pemberian waktu di sela-sela pembelajaran untuk belajar di luar kelas seperti perpustakaan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan.

Untuk itu guru perlu membuat sebuah rancangan pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah

satu konsep pembelajaran yang diimplementasikan adalah konsep pendekatan pembelajaran dengan menggunakan belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu model pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah Penerapan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Siswa Kelas IV SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI Siswa Kelas IV SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau

b. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Siswa Kelas IV SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau ?

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan

ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pembelajaran PAI.

2) Mampu menambah khazanah keilmuan pembelajaran PAI dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

b. Secara Praktis

1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau.
2) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SDN Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau.
3) Menjadikan referensi maupun acuan dalam tindakan di dalam kelas yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi diri maupun anak didik serta dapat memahami perbedaan individu pada siswa sehingga mampu memberikan pelayanan yang sesuai.

E. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan beberapa definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil- materiil pembelajaran termasuk

buku-buku, film-film, pita kaset dan program media computer dan kurikulum.

2. *Mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh. Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.
3. Hasil belajar PAI diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning)*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Kata model dimaknai sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.[1] Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[2]

Model pembelajaran menurut Joyce adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil- materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset dan program media computer dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).[3]

Model pembelajaran mempunyai berbagai macam pengertian, diantaranya yaitu Menurut Arend dalam Agus Suprijono, Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

---

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), h. 21

[2] Rusman & Laksmi Dewi, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 216

[3] *Ibid.,* h. 198